

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEUNTUNGAN USAHATANI SAYURAN ORGANIK BERDAUN**Studi Kasus CV GS Organik Kabupaten Kupang
(The Impact of Covid-19 Pandemic towards The Profit of Leaf Vegetables Organic. A Case study of CV GS Organik, Kabupaten Kupang)**

Oleh:

Maria Goreti Wula; Ida Nurwiana; Paulus Un

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Alamat E-mail Korespondensi: mariagoretiwula03@gmail.com

Diterima: 01 Mei 2024

Disetujui: 05 Mei 2024

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic began in March 2020, this outbreak has shocked the whole world and entered Indonesia for the first time. The impact of the Covid-19 pandemic is being felt in all sectors, including the agricultural sector, including organic vegetables farming businesses. This research aims to: 1) Knowing the benefits of farming organic leafy vegetables (kaylan, pakcoy, red spinach) before the pandemic and during the Covid-19 pandemic; 2). Knowing the feasibility of farming organic leafy vegetables (kaylan, pakcoy, red spinach) before the pandemic and during the Covid-19 pandemic and 3). Knowing the production trends of organic leafy vegetables farming businesses. The research method uses the survey method. CV GS Organik was chosen as the research location, determined deliberately (purposive sampling) with the consideration that is it a fairly large producer of organic vegetables.. The research results show that the profit from organic leafy vegetables before the covid-19 pandemic, kaylan vegetables, was Rp.41.221.989,-/Ha/year, pakcoy amounting to Rp. 12.730.322,-/Ha/year and red spinach amounting to Rp.9.617.822,-/Ha/year. During the Covid-19 pandemic, profits from kaylan vegetables increased to Rp.47.166.433,-/Ha/year, pakcoy amounting to Rp. 14.808.100,-/Ha/year and red spinach amounting to Rp.11.406.046,-/Ha/year. Value R/C ratio before the Covid-19 pandemic for farming kaylan vegetables was 2,60, pakcoy 1,55 and red spinach 1,47, meaning that the organic vegetables business kaylan, pakcoy, red spinach is financially feasible to cultivate. The trend in organic leafy vegetable production during the Covid-19 pandemic has a positive trend.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Farming, Organic Leafy Vegetables, Profit, R/C Ratio

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 diawali pada Bulan Maret 2020, wabah ini telah mengejutkan seluruh dunia dan masuk pertama kali ke Indonesia. Dampak dari pandemi Covid-19 ini dirasakan di semua sektor, tidak terkecuali sektor pertanian termasuk pelaku usahatani sayuran organik. Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengetahui keuntungan usahatani sayuran organik berdaun (kaylan, pakcoy, bayam merah) pada masa sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19; 2). Mengetahui kelayakan usahatani sayuran organik berdaun (kaylan, pakcoy, bayam merah) pada masa sebelum pandemi dan pada saat pandemi Covid-19 dan 3). Mengetahui trend produksi usahatani sayuran organik berdaun. Metode penelitian menggunakan metode survei. CV GS Organik dipilih sebagai lokasi penelitian, ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan merupakan produsen sayuran organik cukup besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan sayuran organik berdaun sebelum pandemi Covid-19, sayuran kaylan sebesar Rp.41.221.989,-/Ha/tahun, pakcoy sebesar Rp.12.730.322,-/Ha/tahun dan bayam merah sebesar Rp.9.617.822,-/Ha/tahun. Saat pandemi Covid-19 keuntungan sayuran kaylan meningkat menjadi sebesar Rp.47.166.433,-/Ha/tahun, pakcoy sebesar Rp.14.808.100,-/Ha/tahun dan bayam merah sebesar Rp.11.406.046,-/Ha/tahun. Nilai R/C rasio sebelum pandemi Covid-19 untuk usahatani sayuran kaylan adalah 2,60, pakcoy 1,55 dan bayam merah 1,44, pada saat pandemi Covid-19 sayuran kaylan 2,82, pakcoy 1,63 dan bayam merah 1,47, artinya usahatani sayuran organik kaylan, pakcoy, bayam merah layak secara finansial untuk diusahakan. Trend produksi sayuran organik berdaun saat pandemi Covid-19 memiliki trend positif.

Kata Kunci: Keuntungan, Pandemi Covid-19, R/C Ratio, Sayuran Organik Berdaun, Usahatani

PENDAHULUAN

Indonesia selama ini dikenal sebagai negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, sehingga sangat potensial untuk pengembangan usaha agribisnis di era globalisasi saat ini. Usaha ini diharapkan mampu memberi kontribusi besar terhadap sektor pertanian sebagai sektor pangan utama yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia. Pembangunan pertanian diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional, penciptaan lapangan kerja bagi penduduk pedesaan, dan pengurangan kemiskinan.

Sektor pertanian meliputi berbagai subsektor seperti tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Subsektor tanaman pangan termasuk hortikultura mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, sehingga usaha agribisnis hortikultura dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat dan petani baik berskala kecil, menengah, maupun besar. Pemerintah telah memberikan perhatian besar dalam pengembangan komoditas hortikultura. Hal ini dilandasi oleh prospek permintaannya yang terus meningkat dan potensi produksi yang masih bisa ditingkatkan. Dalam upaya peningkatan produksi, mutu dan daya saing produk hortikultura perlu disikapi dengan pengembangan secara terpadu dan merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan (Ridwan dkk, 2014).

Produk hortikultura yang meliputi tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman obat, dan tanaman hias mempunyai kontribusi yang besar terhadap manusia dan lingkungan. Dari keempat jenis produk hortikultura, sayuran memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan manusia diantaranya sebagai sumber pangan dan gizi, pendapatan keluarga dan pendapatan negara (Ashari, 1995).

Sayuran organik dapat didefinisikan sebagai sayuran yang ditanam dan dibudidayakan secara alami atau organik tanpa menggunakan bahan kimia sintetik. Sayuran organik memiliki beberapa keunggulan yang tidak dimiliki sayuran non-organik, seperti kesegarannya, karena

sayuran organik selalu dijaga sampai di tangan konsumen. Menurut Iriyani & Nugrahani (2017), sayuran organik mengandung antioksidan 50% lebih banyak daripada sayuran non-organik, sehingga dapat mengurangi risiko penyakit berbahaya.

Pandemi Covid-19 diawali pada Bulan Maret 2020, wabah ini telah mengejutkan seluruh dunia dan masuk pertama kali ke Indonesia. Dampak dari pandemi Covid-19 ini dirasakan di semua sektor, tidak terkecuali sektor pertanian termasuk pelaku usahatani sayuran organik. Dampak pandemi Covid-19 yang paling dirasakan petani ialah harga produk pertanian yang mengalami penurunan drastis disebabkan daya beli masyarakat yang turun. Hal ini tidak sebanding dengan usaha dan biaya operasional yang dikeluarkan petani saat melakukan budidaya.

Usahatani organik CV GS Organik merupakan usahatani organik yang dijalankan dengan sistem pertanian organik terpadu. Lokasi CV GS Organik terletak di Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Pertanian organik terpadu ini adalah pertanian yang berkesinambungan dimana saling terkait satu sama lain dalam satu hamparan lahan (pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan).

Saat pandemi Covid-19 penjualan sayur organik berpengaruh terhadap daya beli masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada keuntungan yang diperoleh. Dengan kondisi pandemi tersebut, maka diperlukan kajian mengenai dampak Covid-19 terhadap keuntungan usahatani sayuran organik berdaun khususnya kaylan, pakcoy, dan bayam merah yang merupakan penjualan terbanyak di CV. GS Organik Kabupaten Kupang.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengetahui keuntungan usahatani sayuran organik berdaun (kaylan, pakcoy, bayam merah) pada masa sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19; 2). Mengetahui kelayakan usahatani sayuran organik berdaun (kaylan, pakcoy, bayam merah) pada masa sebelum pandemi dan pada

saat pandemi Covid-19 dan 3). Mengetahui trend produksi usahatani sayuran organik berdaun..

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode survei. Penelitian ini telah dilaksanakan di CV. GS Organik Desa Penfui Tmur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang pada Bulan Maret- April 2023. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*).

Metode Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan/pemilik CV.GS Organik dan karyawannya yang berjumlah 3 orang sehingga responden dalam penelitian ini berjumlah 4 orang. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa pimpinan dan karyawan lebih mengetahui seluk-beluk usaha di CV GS Organik.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan observasi, wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku- buku literatur yang relevan dengan penelitian ini dan jurnal- jurnal serta instansi yang terkait dengan penelitian ini. Adapun data yang diambil sebagai data sebelum pandemi Covid-19 yaitu data pada Bulan Maret 2019 - Februari 2020 dan data yang diambil pada masa pandemi yaitu data pada Bulan Maret 2020 - Februari 2021.

Metode Analisis Data

Analisis Biaya

Menurut Suratiyah (2009) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

Analisis Penerimaan

Menurut Suratiyah (2009) secara umum perhitungan penerimaan total (*Total*

Revenuel/TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Py \cdot Y$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

Py = Harga produk

Y = Jumlah produksi

Analisis Keuntungan

Menurut Roza (2009) dalam (Jannah, M. Eka 2012) keuntungan adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, baik biaya variabel maupun biaya tetap. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Analisis kelayakan

Kelayakan usahatani sayur organik berdaun (kailan, pakcoy dan bayam merah) pada kondisi sebelum dan pada masa pandemi, serta untung atau rugi dengan menggunakan analisis R/C Ratio, sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} : \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC: Total Biaya (Rp)

Analisis Trend

Analisis Trend produksi sayuran berdaun (pakcoy, kailan dan bayam merah) dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Y = Produksi sayuran organik (kg)

X = Periode waktu (bulan)

a = Intersep konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Besarnya perubahan variabel Y yang terjadi pada setiap perubahan satu unit variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Usahatani Sayuran Organik Berdaun di CV GS Organik Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Biaya adalah nilai dari seluruh sumber daya yang digunakan untuk memproduksi suatu

barang. Menurut Soekartawi (2006) biaya dalam usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan, biaya tetap ini besarnya sama (Soekartawi, 1995).

a. Biaya Tetap/*Fixed Cost*

Tabel 1. Biaya Tetap Usahatani Sayuran Organik Berdaun di CV GS Organik Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.

No	Nama Alat	Jumlah	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Biaya Penyusutan (Rp/Thn)
1	Springkler	5	130.000	4	32.500
2	Cangkul	6	80.000	5	16.000
3	Garpu Tanam	6	25.000	5	5.000
4	Dinamo	4	7.000.000	4	1.750.000
5	Linggis	6	100.000	5	20.000
6	Timbangan	3	900.000	5	180.000
7	Selang	5	3.300.000	5	660.000
8	Keranjang Sedang	8	270.000	3	90.000
9	Keranjang Besar	4	1.040.000	3	346.667
	Total Penyusutan Alat	47	12.845.000	39	3.100.167
10	Pajak				2.000.000
	Total Biaya Tetap				5.100.167

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Biaya tetap usahatani sayuran organik berdaun (kaylan, pakcoy, bayam merah) pada masa sebelum dan saat pandemi Covid- 19 di CV GS Organik terdiri dari biaya penyusutan alat sebesar Rp.3.100.167 dan biaya pajak sebesar Rp.2.000.000, sehingga total biaya tetap adalah sebesar Rp.5.100.167. Biaya tetap di CV GS Organik pada masa sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan, hal ini karena biaya tetap yang dikeluarkan tidak dipengaruhi oleh besar atau kecilnya produksi usahatani sayuran organik berdaun yang dihasilkan selama proses produksi.

b. Biaya Variabel/*Variable Cost*

Biaya variabel adalah biaya yang besar dan kecilnya tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan atau biaya variabel adalah biaya yang akan berubah apabila tingkat output berubah (Joesron, 2003)

- Biaya Variabel Kaylan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di CV GS Organik

Biaya variabel sayur kaylan di CV GS Organik sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19 untuk luas lahan 0,72 are meliputi biaya benih sebesar Rp.800.000, biaya pupuk sebesar

Rp.1.600.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp.12.000.000, biaya transportasi sebesar Rp. 770.000 dan biaya pengairan sebesar Rp.650.000. Total biaya variabel sayur kaylan selama sebelum pandemi dan pada saat pandemi masing- masing sebesar Rp.15.820.000 per 0,72 are. dengan biaya rata- rata per bulan sebesar Rp.1.318.333. Sedangkan biaya variabel untuk luas lahan per hektar meliputi biaya benih sebesar Rp.1.111.111, biaya pupuk sebesar Rp.2.222.222, biaya tenaga kerja sebesar Rp.16.666.667, biaya transportasi sebesar Rp. 1.069.444 dan biaya pengairan sebesar Rp. 902.778. Total biaya variabel kaylan untuk luas lahan per hektar sebesar Rp.21.972.222 dengan biaya rata- rata per bulan per hektar sebesar Rp.1.831.01

- Biaya Variabel Pakcoy Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di CV GS Organik

Biaya variabel sayur pakcoy di CV GS Organik sebelum pandemi dan pada saat pandemi Covid-19 untuk luas lahan 0,72 are meliputi biaya benih sebesar Rp.480.000, biaya pupuk sebesar Rp.1.600.000 dengan biaya tenaga kerja sebesar Rp.12.000.000, biaya transportasi sebesar Rp.770.000 dan biaya pengairan sebesar Rp.650.000. Total biaya variabel sayur pakcoy

selama sebelum pandemi dan pada saat pandemi Covid-19 masing- masing sebesar Rp.15.500.000 per 0,72 are dengan rata- rata per bulan sebesar Rp.1.291.667. Sedangkan biaya variabel untuk luas lahan per hektar meliputi biaya benih sebesar Rp.666.667, biaya pupuk sebesar Rp.2.222.222, biaya tenaga kerja sebesar Rp.16.666.666, biaya transportasi sebesar Rp.1.069.444 dan biaya pengairan sebesar Rp.902.778. Total biaya variabel pakcoy untuk luas lahan per hektar sebesar Rp.21.527.778 dengan rata-rata per bulan per hektar sebesar Rp.1.793.981.

- **Biaya Variabel Bayam Merah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di CV GS Organik**

Biaya variabel sayur bayam merah di CV GS Organik sebelum pandemi dan pada saat pandemi Covid-19 untuk luas lahan 0,72 are meliputi biaya benih sebesar Rp.280.000, biaya pupuk sebesar Rp.1.600.000, biaya tenaga kerja Rp.12.000.000, biaya transportasi sebesar Rp.770.000 dan biaya pengairan sebesar Rp.650.000. Total biaya variabel sayur bayam

sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19 masing- masing sebesar Rp.15.300.000 per 0,72 are dengan biaya rata- rata per bulan sebesar Rp.1.275.000. Sedangkan biaya variabel sayuran bayam merah untuk luas lahan per hektar meliputi biaya benih sebesar Rp.388.888, biaya pupuk sebesar Rp.2.222.222, biaya tenaga kerja sebesar Rp.16.666.667, biaya transportasi sebesar Rp.1.069.444 dan biaya pengairan sebesar Rp.902.778. Total biaya variabel sayuran bayam merah untuk luas lahan per hektar sebesar Rp.21.250.000 dengan rata-rata per bulan per hektar sebesar Rp.1.770.833

Hasil Produksi Usahatani Sayuran Organik Berdaun Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di CV GS Organik

Produksi sayuran organik berdaun adalah produksi total sayuran organik setiap musim (kg) atau (ton/ha) yang dihasilkan oleh CV GS Organik

Tabel 2. Produksi Sayuran Organik Berdaun di CV GS Organik

No	Bulan	Produksi (Kg)					
		Kaylan		Pakcoy		Bayam Merah	
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	Maret	0	0	0	0	0	0
2	April	125	130	140	145	120	122
3	Mei	145	150	150	155	127	130
4	Juni	150	170	190	170	130	135
5	Juli	195	200	200	195	150	145
6	Agustus	200	200	195	200	150	150
7	September	165	192	175	196	146	150
8	Oktober	155	180	160	190	140	147
9	November	130	150	143	170	130	140
10	Desember	0	0	0	0	0	0
11	Januari	0	0	0	0	0	0
12	Februari	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	1265	1372	1353	1421	1093	1119
	Produksi per hektar	1757	1906	1879	1974	1518	1554
	Rata- rata per bulan per hektar	146	159	157	247	127	130

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Total produksi sayuran organik berdaun di CV GS Organik sebelum pandemi Covid-19 untuk sayuran kaylan sebanyak 1.265 Kg dan

produksi per hektar sebanyak 1757 Kg, sayuran pakcoy sebanyak 1.353 Kg dan produksi per hektar sebanyak 1.879 Kg, bayam merah

sebanyak 1.093 Kg dan produksi per hektar sebanyak 1.518 Kg. Sedangkan pada saat pandemi Covid-19 untuk luas lahan 0,72 are total produksi sayuran kaylan sebanyak 1.372 Kg dengan produksi per hektar sebanyak 1.906 Kg, sayuran pakcoy sebanyak 1.421 Kg dengan produksi per hektar sebanyak 1.974 Kg dan bayam merah sebanyak 1.119 Kg dengan produksi per hektar sebanyak 1.554 Kg. Harga jual sayuran organik yaitu kaylan Rp.40.000/Kg, pakcoy Rp.22.000/Kg dan bayam merah Rp.25.000/Kg.

Penerimaan Usahatani Sayuran Organik Berdaun Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di CV GS Organik

Analisis penerimaan digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diperoleh pada usahatani sayuran organik (kaylan, pakcoy dan bayam merah) di CV GS Organik, dengan menghitung total penerimaan (TR) = Jumlah produksi (Q) x Harga (P).

Tabel 3. Penerimaan Usahatani sayuran Organik Berdaun di CV GS Organik

No	Bulan	Penerimaan (Rp)					
		Kaylan		Pakcoy		Bayam Merah	
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	Maret	0	0	0	0	0	0
2	April	5.000.000	5.200.000	3.080.000	3.190.000	3.000.000	3.050.000
3	Mei	5.800.000	6.000.000	3.300.000	3.410.000	3.175.000	3.250.000
4	Juni	6.000.000	6.800.000	4.180.000	3.740.000	3.250.000	3.375.000
5	Juli	7.800.000	8.000.000	4.400.000	4.290.000	3.750.000	3.625.000
6	Agustus	8.000.000	8.000.000	4.290.000	4.400.000	3.750.000	3.750.000
7	September	6.600.000	7.680.000	3.850.000	4.312.000	3.650.000	3.750.000
8	Oktober	6.200.000	7.200.000	3.520.000	4.180.000	3.500.000	3.675.000
9	November	5.200.000	6.000.000	3.146.000	3.740.000	3.250.000	3.500.000
10	Desember	0	0	0	0	0	0
11	Januari	0	0	0	0	0	0
12	Februari	0	0	0	0	0	0
Total Penerimaan		50.600.000	54.880.000	29.766.000	31.262.000	27.325.000	27.975.000
Rata-rata penerimaan per bulan		4.216.667	4.573.333	2.480.500	2.605.167	2.277.083	2.331.250
Penerimaan per Hektar		70.277.778	76.222.222	41.341.667	43.419.444	37.951.389	38.854.167
Rata-rata penerimaan per bulan per Hektar		5.856.481	6.351.852	3.445.319	3.618.287	3.162.616	3.237.847

Sumber: Data Primer Diolah,2023

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa penerimaan sayuran organik berdaun untuk masing- masing luas lahan 0,72 are di CV GS Organik pada masa sebelum pandemi Covid-19 untuk sayuran kaylan total penerimaan sebesar Rp.50.600.000 dengan rata- rata sebesar Rp.4.216.666 per bulan dan total penerimaan per

hektar sebesar Rp.70.277.778 dengan rata- rata per bulan per hektar sebesar Rp.5.856.481, sayuran pakcoy total penerimaan sebesar Rp.29.766.000 dengan rata- rata sebesar Rp.2.480.500 per bulan dan total penerimaan per hektar sebesar Rp.41.341.667 dengan rata-rata per bulan per hektar sebesar Rp.3.445.139 dan

untuk sayuran bayam merah total penerimaan sebesar Rp.27.325.000 dengan rata-rata sebesar Rp.2.277.083 per bulan dan total penerimaan per hektar sebesar Rp. 37.951.389 dengan rata-rata per bulan per hektar sebesar Rp.3.162.616. Sedangkan pada saat pandemi Covid -19 untuk sayuran kaylan total penerimaan sebesar Rp.54.880.000 dengan rata-rata sebesar Rp.4.573.333 per bulan dan total penerimaan per hektar sebesar Rp.76.222.222 dengan rata-rata per bulan per hektar sebesar Rp.6.351.852, sayuran pakcoy total penerimaan sebesar Rp.31.262.000 dengan rata-rata sebesar Rp.2.605.167 per bulan dan total penerimaan per hektar sebesar Rp.43.419.444 dengan rata-rata per bulan per hektar sebesar Rp.3.618.287 dan untuk sayuran bayam merah total penerimaan sebesar Rp.27.975.000 dengan rata-rata sebesar

Rp.2.331.250 per bulan dan total penerimaan per hektar sebesar Rp.38.854.167 dengan rata-rata per bulan per hektar sebesar Rp.3.237.847.

Keuntungan Usahatani Sayuran Organik Berdaun Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19

Keuntungan usaha ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usaha tersebut. Setelah perhitungan penerimaan dan pengeluaran diketahui maka dilakukannya perhitungan keuntungan yang diperoleh dari produksi usahatani sayuran organik berdaun (kaylan, pakcoy dan bayam merah) setiap bulan dengan rumus : Keuntungan (π) = Total Penerimaan (TR) – Total Biaya (TC) atau (π) = TR – TC.

Tabel 4. Keuntungan Usahatani Sayuran Organik Berdaun di CV GS Organik

No	Jenis Sayuran	Keuntungan per 0,72 are (Rp)		Keuntungan Per Ha (Rp)	
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	Kaylan	29.679.832	33.959.832	41.221.989	47.166.433
2	Pakcoy	9.165.832	10.661.832	12.730.322	14.808.100
3	Bayam Merah	6.924.832	8.212.353	9.617.822	11.406.046
Total Keuntungan 3 jenis sayuran		45.770.496	52.834.017	63.570.133	73.380.579

Sumber: Data Primer Diolah,2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total keuntungan sayuran organik berdaun (kaylan, pakcoy dan bayam merah) di CV GS Organik untuk luas lahan 0,72 are sebelum pandemi sebesar Rp.45.770.496 dan total keuntungan per hektar sebesar Rp.63.570.133. Sedangkan saat pandemi Covid-19 total keuntungan dari ketiga jenis sayuran organik berdaun mengalami peningkatan sebesar Rp.52.834.017 dan keuntungan per hektar sebesar Rp.73.380.579. Peningkatan keuntungan pada saat pandemi Covid-19 berhubungan dengan banyaknya permintaan dari konsumen, sehingga terjadi peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan tersebut. Konsumen tetap melakukan pembelian baik secara online maupun datang langsung ke lokasi CV GS Organik dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Analisis R/C Rasio Sayuran Organik Berdaun Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19 di CV GS Organik

Menurut Soekartawi (1995), analisis Revenue Cost Ratio merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran. Tujuannya untuk mengetahui layak atau tidak usahatani itu dilaksanakan. Hasil analisis R/C Ratio usahatani sayuran organik berdaun pada CV GS Organik yaitu nilai R/C rasio usahatani sayuran untuk luas lahan 0,72 are selama sebelum pandemi Covid-19 untuk sayuran kaylan adalah 2,42, pakcoy 1,44 dan bayam merah 1,34 dan pada saat pandemi Covid-19 nilai R/C rasio sayur kaylan adalah 2,62, pakcoy 1,52. Sedangkan nilai R/C rasio untuk luas lahan per hektar sebelum pandemi Covid-19 untuk sayuran kaylan adalah 2,60, pakcoy 1,55, dan bayam merah 2,60. Saat pandemi Covid-19 nilai R/C rasio untuk sayuran kaylan adalah 2,82, pakcoy 1,63 dan bayam merah 1,47.

Analisis Trend Produksi Sayuran Organik Berdaun di CV GS Organik

Perkembangan produksi sayuran organik berdaun (kaylan, pakcoy dan bayam merah) di CV GS Organik pada tahun yang akan datang dapat diperkirakan dengan mengetahui trend produksi. Perkiraan produksi sayuran organik berdaun (kaylan, pakcoy dan bayam merah) dilakukan selama 8 bulan yaitu dari Bulan Maret 2021- September 2022.

Hasil analisis trend perkembangan produksi sayuran organik berdaun di CV GS Organik adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Persamaan Trend Produksi Sayuran Organik Berdaun di CV GS Organik Maret 2021 – September 2022.

Jenis Sayuran	Persamaan Trend
Kaylan	$Y = 171,5 + 2,119 X$
Pakcoy	$Y = 177,63 + 2,577 X$
Bayam Merah	$Y = 139,88 + 1,554 X$

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

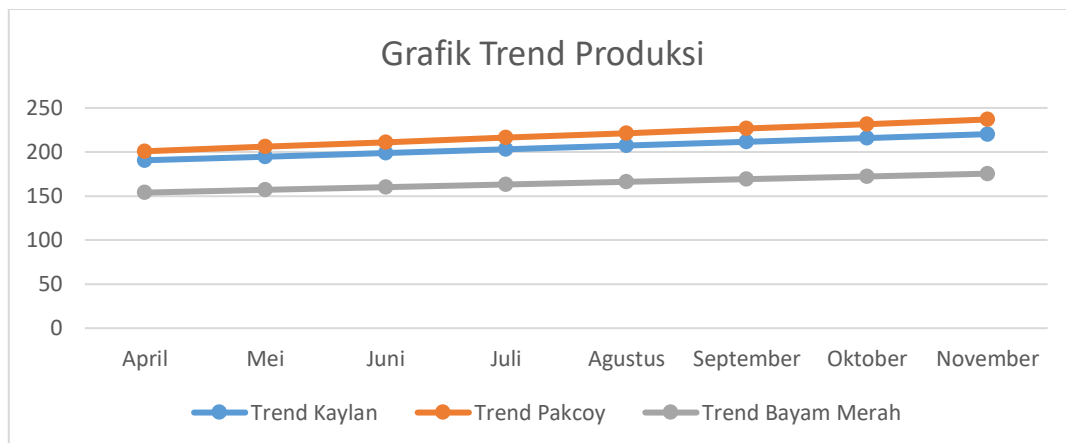
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan trend produksi sayuran organik berdaun di CV GS Organik rata- rata memiliki nilai koefisien positif, untuk sayur kaylan memiliki nilai koefisien positif yaitu artinya sayur kaylan diramalkan rata- rata setiap bulan mengalami peningkatan produksi sebesar 2,119 Kg dengan nilai intersep 171,5. Sayur pakcoy memiliki nilai koefisien positif yaitu artinya sayur pakcoy diramalkan rata- rata setiap bulan mengalami peningkatan produksi sebesar 2,577 Kg dengan nilai intersep 177,63. Sedangkan sayur bayam merah memiliki nilai koefisien positif yaitu artinya sayur bayam merah diramalkan rata- rata setiap bulan mengalami peningkatan produksi sebesar 1,554 Kg dengan nilai intersep 139,88.

Tabel 6. Proyeksi Kecenderungan Produksi Sayuran Organik Berdaun di CV GS Organik Maret 2021 – September 2022.

Bulan	Produksi Saat Pandemi (Kg)				Trend Produksi (Kg)			Jumlah
	Kaylan	Pakcoy	Bayam Merah	Jumlah	Kaylan	Pakcoy	Bayam Merah	
April	130	145	122	397	191	201	154	545
Mei	150	155	130	435	195	206	157	558
Juni	170	170	135	475	199	211	160	570
Juli	200	195	145	540	203	216	163	583
Agustus	200	200	150	550	208	221	166	595
September	192	196	150	538	212	227	169	608
Oktober	180	190	147	517	216	232	172	620
November	150	170	140	460	220	237	175	633

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Data hasil trend produksi pada diatas dapat dijabarkan melalui grafik berikut:



Gambar 4.1 Grafik Trend Produksi Sayuran Organik Berdaun di CV GS Organik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa trend produksi sayuran organik (kaylan, pakcoy dan bayam merah) di CV GS Organik mengalami kenaikan dari bulan April 2021 sampai dengan bulan November 2022. Trend produksi sayur kaylan mengalami peningkatan berkisar antara 191 Kg sampai dengan 220 Kg, trend produksi sayur pakcoy mengalami peningkatan berkisar anantara 201 Kg sampai dengan 237 Kg sedangkan trend produksi sayur bayam merah mengalami peningkatan berkisar antara 154 Kg sampai dengan 175 Kg.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keuntungan usahatani sayuran organik berdaun di CV GS Organik sebelum pandemi Covid-19 untuk sayuran kaylan sebesar Rp. 41.221.989,-/Ha, pakcoy sebesar Rp.12.730.322,-/Ha dan bayam merah sebesar Rp.9.617.822,-/Ha. Sedangkan pada saat pandemi Covid-19, keuntungan sayuran kaylan meningkat menjadi Rp.47.166.433,-/Ha, pakcoy Rp.14.808.100,-/Ha dan bayam merah Rp. 11.406.046,-/Ha.
2. Nilai R/C rasio usahatani sayuran organik berdaun di CV GS Organik sebelum pandemi Covid-19 untuk sayuran kaylan adalah 2,60, pakcoy 1,55 dan bayam merah 1,44. Saat pandemi Covid-19 nilai R/C rasio mengalami peningkatan untuk sayuran kaylan 2,82, pakcoy 1,63 dan bayam merah 1,47.
3. Trend produksi sayuran organik berdaun organik (kaylan, pakcoy, bayam merah) di CV GS saat pandemi Covid-19 memiliki trend positif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan:

1. Pelaku usahatani di CV GS Organik agar terus mempertahankan keuntungan yang diperoleh dari usahatani yang dijalankan.
2. Kepada pemerintah agar terus membantu membuat kebijakan yang lebih berperan bagi pelaku usahatani dalam menghadapi suatu kondisi pandemi atau wabah yang tidak dapat diduga waktunya, sehingga mengancam usahatani yang dijalankan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperketat pengawasan terhadap bentuk bantuan yang diberikan kepada pelaku usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianingsih, V. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Tembakau di Desa Palongan. *Jurnal Pertanian Cemara* 18 (2), 55-62.
- Ashari, Semeru. 1995. Hortikultura, Aspek Budidaya. Penerbit UI. Jakarta.
- Guampe, Feliks Arfid. 2021. Analisis Pendapatan Petani Jagung di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 17 (2), 55-64.
- Iriyani & Nugrahani. 2017. Karakteristik Petani Sayuran Periurban Kota Surabaya. Prossiding Seminar Nasional Tahunan Matematika, Sains dan Teknologi

- Jannah, M. Eka. 2012. Analisis Keuntungan Usahatani dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu pada Sentra Industri Tapioka di Kabupaten Lampung Tengah.
- Joesron. 2003. Teori Ekonomi Mikro, Dilengkapi Beberapa Fungsi Produksi. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kurniawansah, H. 2020. Konsep Kebijakan Strategis dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi dari Covid-19 pada Masa Rentan di Indonesia. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, Vol. 1 No. 2 130-139
- Siddik, A. J. 2017. Analisis Biaya Pendapatan dan R/C Usahatani Kangkung Darat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Penerbit UI Press. Jakarta.
- , 2006. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suratiyah. 2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yamali, Fakhru Rozi. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Journal Of Economic and Business*, 4(2), September 2020, 384-388.